

Implementasi Model *Discovery Learning* pada Materi Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III UPTD SPF SD Negeri Pangi Aceh Singkil

Eko Prayudi^{1*}, Harliyanto²

1 UPTD SPF SD Negeri Suka Makmur PBB, Aceh Singkil, Indonesia

2 UPTD SPF SD Negeri Pangi, Aceh Singkil, Indonesia

*Corresponding Penulis: Eko Prayudi. e-mail addresses: ekoprayudi281@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran discovery learning pada materi hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III. Model pembelajaran discovery learning rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Desain penelitian melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas III UPTD SPF SD Negeri Pangi. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas aktifitas belajar siswa. Pada tindakan siklus masing-masing 2 siklus atau 2 kali pertemuan. Penerapan metode discovery learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III hal ini dapat dilihat dari tekun menghadapi tugas, mulai dari pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan. Begitu pula dengan Ulet menghadapi kesulitan juga mengalami peningkatan mulai dari 9 siswa yg ulet menjadi 12 siswa, naik lagi menjadi 14 siswa, kemudian 16 siswa dan meningkat lagi menjadi 17 siswa.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hidup Bersih Dan Sehat, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses membawa yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. Jika pendidikan menjadi efektif hendaknya menghasilkan perubahan-perubahan dalam seluruh komponen perilaku (pengetahuan dan gagasan, norma dan keterampilan nilai dan sikap, serta pemahaman dan perwujudan). Perubahan tingkah laku ini merupakan hasil dari proses pendidikan yang diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing individu atau masyarakat. Perubahan-perubahan ini hendaklah dapat diterima secara sosial, kultural, ekonomis, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pemahaman.

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan dan pengalaman (Baharuddin & Esa 2015, 14). Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Pendapat tersebut didukung oleh (Sardiman 1992, 22) belajar adalah perubahan tingkah laku, penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati,

mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat memberikan perubahan dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Menurut (Dave dalam Yamin 2007, 75) belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan dan kearifan menjadi keaktifan. Pengalaman dalam belajar akan menjadikan perubahan pada siswa sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Komponen yang mempengaruhi yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimana bagus idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkap sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan, maka semuanya akan kurang bermakna. Apalagi dalam era Globalisasi sekarang ini harusnya terjadi perubahan peranan guru. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengola pembelajaran (*manager of intruction*). Proses belajar mengajar dengan *discovery learning* ini menuntut guru untuk menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final (utuh dari awal sampai akhir) atau dengan istilah lain, guru hanya menyajikan bahan pelajaran sebagian saja, selebihnya diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mencari sendiri, kemudian siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mendapatkan apa-apa yang guru belum sampaikan dengan pendekatan belajar *problem solving* (Syah 2014, 243).

Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat (Hanafiah 2012, 77) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Hasil observasi penulis menggambarkan bahwa siswa KELAS III UPTD SPF SD N PANGI, bahwasannya model *discovery Learning* sudah terlaksanakan hanya saja belum maksimal. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai KKM dalam materi hidup bersih dan sehat KELAS III di UPTD SPF SD NEGERI PANGI yaitu 7,0. Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Yaitu model pembelajaran Implementasi

Model *Discovery Learning*. Jika penggunaan model pembelajaran tersebut tepat penggunaannya, maka pembelajaran apa yang ditargetkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

METODE

Desain penelitian melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan (pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), menarik kesimpulan/ generalisasi (*generalization*), observasi, refleksi.

Subjek penelitian siswa kelas III UPTD SPF SD NEGERI PANGI. Instrumen penelitian observasi yaitu lembar observasi disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas aktifitas belajar siswa. Dalam arti luas penelitian dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk menggali data hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menganalisis data dilakukan analisis hasil yang telah dicapai peserta didik dalam lembar observasi. Data observasi diberikan penilaian berupa angka yang di kategorikan dengan kurang, cukup, baik dan sangat baik. Pada tindakan siklus masing-masing 2 siklus atau 2 kali pertemuan. Kemudian diberikan perlakuan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang telah di buat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari peranan guru sebagai pendidik. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola suatu pembelajaran. Pengelolaan suatu pembelajaran dapat terlihat dari metode dan media pembelajaran yang digunakan. Menurut (Uno 2007, 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Kamulyan dan Risminawati 2012, 6) bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini, upaya perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa dilakukan dengan menerapkan metode *discovery learning*. Dengan menerapkan metode *discovery learning* maka suasana pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu metode *discovery learning* akan melatih siswa untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide mereka dengan cara menjawab pertanyaan.

Pada penelitian Pra Siklus, proses pembelajaran belum menerapkan metode *discovery* sehingga siswa terlihat bosan dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada Siklus I dengan dua kali pertemuan, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *discovery learning*, yang memberikan hasil cukup baik yaitu siswa terlihat lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran namun masih banyak siswa yang belum memenuhi indikator pencapaian.

Siklus II dengan dua kali pertemuan, proses pembelajaran juga dilaksanakan dengan menerapkan metode *discovery learning*. Pada Siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu siswa sangat antusias dan termotivasi ketika mengikuti proses pembelajaran dan telah memenuhi indikator pencapaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa KELAS III UPTD SPF SD Negeri PANGI.

Tema Hidup Bersih dan Sehat. Peningkatan motivasi belajar tersebut dapat dilihat dari pencapaian setiap indikator motivasi belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas, pada pra siklus terdapat (9 siswa), siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi (12 siswa), siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi (14 siswa), siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi (16 siswa), dan siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi (18 siswa).
2. Ulet menghadapi kesulitan, pada pra siklus terdapat (9 siswa), siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi (12 siswa), siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi (14 siswa), siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi (16 siswa), dan siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi (17 siswa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, pada pra siklus terdapat 34,15% (8 siswa), siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 46,34% (12 siswa), siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 60,98% (15 siswa), siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 73,17% (17 siswa), dan siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 85,37% (20 siswa).
4. Lebih senang belajar mandiri, pada pra siklus terdapat 39,02% (11 siswa), siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 53,66% (13 siswa), siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 65,85% (16 siswa), siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 73,17% (18 siswa), dan siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 87,8% (20 siswa).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada Tema Hidup Bersih dan Sehat siswa kelas III UPTD SPF SD NEGERI PANGI tahun ajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada Tema Hidup Bersih dan Sehat siswa kelas III Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penggunaan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan Perilaku hidup bersih dan sehat siswa KELAS III UPTD SPF SDN 1 Gunung Lagan. Hal ini dapat dilihat dari Tekun menghadapi tugas, mulai dari pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan. Begitu pula dengan Ulet menghadapi kesulitan juga mengalami peningkatan mulai dari 9 siswa yg ulet menjadi 12 siswa, naik lagi menjadi 14 siswa, kemudian 16 siswa dan meningkat lagi menjadi 17 siswa. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, pada pra siklus terdapat 34,15% (8 siswa), siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 46,34% (12 siswa), siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 60,98% (15 siswa), siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 73,17% (17 siswa), dan siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 85,37% (20 siswa). Lebih senang belajar mandiri, pada pra siklus adalah 39,02% (11 siswa), siklus I pertemuan pertama meningkat 53,66% (13 siswa), siklus I pertemuan kedua menjadi 65,85% (16 siswa), siklus II pertemuan pertama meningkat 73,17% (18 siswa), dan siklus II pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 87,8% (20 siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin & Esa N.W. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Sleman: Ar Ruzz Media.
- Baharuddin & Esa N.W. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rawan, R.C. 2017. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Minat Baca Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY. P.119
- Nasrullah, D. (2016). Pembelajaran Metode *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana.

